

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNANETRA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

Noor Amirudin¹⁾, Siti Khodijah²⁾

¹ Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

email: amir@umg.ac.id

² Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

email: khodijasiti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh setiap peserta didik wajib dalam menuntut ilmu baik peserta didik yang normal maupun yang disabilitas netra. Ilmu yang paling penting untuk dipelajari manusia adalah pendidikan agama Islam, hal tersebut untuk memberikan pembelajaran bahwa setiap manusia adalah pemimpin jadi meskipun beberapa manusia dilahirkan dengan kekurangan akan tetapi manusia itu harus mampu menjadi pemimpin minimal untuk diri sendiri, menjadi manusia yang bebas dan independent. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan cara kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data ini dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang sudah berjalan sangat baik, yang mana guru telah mampu mengoptimalkan pembelajaran dengan memaksimalkan indra-indra disabilitas netra yang masih berfungsi. Kesimpulan dari penelitian ini menerangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa tunanetra yang berpedoman pada kurikulum 2013 dengan materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang telah dirancang dan terus diperbarui jika diperlukan hal ini disesuaikan dengan hasil evaluasi pembelajaran.

Keywords: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Tunanetra

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam mempunyai posisi penting dalam hidup manusia, sesuai dengan firman Allah surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Keutamaan ilmu khususnya pendidikan agama Islam adalah perkara terpenting dalam hidup untuk memahami makna kehidupan yang sesungguhnya, ilmu pendidikan agama Islam harus diajarkan kepada manusia sebab pada nilai ibadah untuk bisa beragama dan beribadah dengan baik harus berlandaskan atas ilmu, sertapada nilai akhlak jika sudah berilmu seharusnya disampaikan kepada yang lain. Hal ini semata-mata untuk mendapatkan keberkahan dan pahala yang mengalir (Indrawan & Abidin, 2022: 50).

Melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak yang memiliki keterbatasan dan kecacatan tentunya akan berbeda, perbedaan pembelajaran bisa kita lihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang pendidik lakukan, untuk kelancaran pembelajaran diperlukan perhatian secara khusus tanpa mengurangi hak-hak yang sama dalam pembelajaran dengan segala kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Oleh karena itu guru dalam menetapkan materi pembelajaran yang digunakan tak lupa guru mempertimbangkan kemampuan, kedalaman materi, serta waktu yang tersedia apalagi terhadap siswa tunanetra itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan cara kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penulis memilih penelitian kualitatif karena cenderung menggunakan penjelasan secara deskriptif, dimana perspektif yang akan ditonjolkan di dalam suatu penelitian bukan angka yang ditonjolkan, penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu, penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018: 8).

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No.162, Setingi, Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, data primer merupakan sumber dasar yang berupa bukti atau saksi utama dari kejadian, data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil siswa, wali kelas, guru pendidikan agama Islam, pengurus pondok pesantren dan guru pendamping anak tunanetra. Sedangkan sumber tertulis melalui dokumen arsip, artikel sekolah dan buku-buku yang relevan. Teknik pengumpulan data melalui observasi peneliti berperan untuk mengamati

kegiatan khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa tunanetra, wawancara dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab untuk bertukar informasi dan dokumentasi, dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan pengambilan data ketika melakukan observasi maupun data-data yang sudah tersedia di kantor berupa tulisan, foto silabus dan berkas lain yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli: Usman mengemukakan Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Rosad, 2019: 176). Jadi, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan sesuatu dengan harapan dapat diterima oleh manusia dan melakukan penyesuaian guna menciptakan suatu tujuan yang mampu untuk dicapai.

2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pembelajaran adalah usaha yang disengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Suardi, 2018: 6). Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam (Asfiati, 2020: 48). Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengalaman dan tindakan yang nyata dengan tujuan agar pembelajaran PAI menjadikan peserta didik berakhlak mulia serta memiliki kemampuan skill yang bagus, tentunya hal tersebut harus sesuai dengan ajaran Islam yang kita jadikan sebagai pandangan hidup.

3. Siswa Tunanetra

Siswa dapat diartikan sebagai peserta didik karena dalam konteks pendidikan Indonesia terdapat ragam terminologi penyebutan kata peserta didik yaitu berartisiswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensidiri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Rifai, 2018: 1). Tunanetra adalah orang dengan gangguan penglihatan dan penglihatan terbatas. Karena kendala ini, ia

menderita gangguan penglihatan yang tidak berfungsi sebagai saluran untuk menerima informasi visual setelah rehabilitasi dan memerlukan layanan pendidikan khusus (Yuwono & Minawarti, 2021: 30). Peneliti menarik kesimpulan bahwasiswa tunanetra berarti peserta didik berkebutuhan khusus dengan keadaan mengalami gangguan penglihatan yang sedang memperoleh pembelajaran agar mampu berkembang dengan cara menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidiknya.

4. Perencanaan Pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam RPP tentunya para guru selain mengacu pada persyaratan kurikulum juga akan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing (Suryadi & Mushlih, 2019: 15).

Perencanaan pembelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik capaian pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tunanetra, hal ini bertujuan agar mereka dapat menerima pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Berdasarkan pengamatan penulis, sejauh ini perencanaan yang dibuat untuk materi pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra ini masih menggunakan RPP standart kelas regular, belum sesuaidengan SK kurikulum sekolah akan tetapi treatment yang dilakukan guru kepadasiswa tunanetra berbeda dengan siswa regular, materinya akan lebih disederhanakan lagi. Ini menjadi kelemahan pada perencanaan pembelajaran, dampaknya pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan keterbatasan persiapan guru hanya melaksanakan pembelajaran seperti biasa, sehingga layanan untuk anak berkebutuhan khusus kurang maksimal, seharusnya guru membuat perencanaan yang sesuai dengan aturan yang ada. Dengan demikian, standart proses untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dikembangkan secara otonom oleh guru.

5. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Dalam pelaksanaannya terdapat dua model pembelajaran:

a. Kelas Sumber Belajar

Sistem pelayanan pembelajaran dalam kelas Sumber Belajar hanya digunakan untuk mempelajari pelajaran-pelajaran khusus, pelajaran yang memerlukan konsentrasi tinggi contohnya bahasa Arab. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas sumber belajar ini dilakukan oleh guru khusus dengan metode auditori dan talqin, materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah *stylus* dan *reglet* yaitu alat tulis yang siswa tunanetra gunakan untuk

menulis, mereka juga menggunakan media elektronik seperti *Smartphone* dan laptop yang telah diakses untuk disabilitas netra. Ruang sumber belajar untuk siswa tunanetra letaknya jauh dari keramaian, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkonsentrasi penuh ketika belajar dan tidak terganggu dengan siswa lainnya,

b. Kelas kombinasi

Kelas ini diciptakan untuk menggabungkan kelas reguler dan kelas siswa berkebutuhan khusus (tunanetra) dengan sistem pelayanan yang dibentuk guna membantu siswa tunanetra menciptakan suasana belajar yang kooperatif sehingga semua siswa mampu menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas kombinasi dilakukan oleh guru mata pelajarannya didampingi oleh guru khusus jika diperlukan, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Media yang digunakan akan disesuaikan dengan materi yang diberikan agar siswa tunanetra memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang dilakukan pada siswa tunanetra tidak sama dengan siswa yang normal, selain memerlukan pendekatan khusus juga memerlukan strategi dan metode yang khusus, hal ini harus diperhatikan karena kondisi yang dialami siswa memerlukan adanya pendekatan, strategi dan metode khusus. Prinsip metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya mendidik anak berkebutuhan khusus yaitu: (1) Prinsip memberikan suasana kegembiraan. (2) memberikan layanan yang santun dan lemah lembut (3) kebermaknaan bagi peserta didik. (4) prinsip prasyarat. (5) prinsip komunikasi terbuka. (6) prinsip pengetahuan baru. (7) prinsip memberikan model dan perilaku yang baik. (8) prinsip praktek pengalaman secara aktif. (9) prinsip kasih sayang yang memberikan bimbingan serta penyuluhan (Rahmat, 2018: 5-8).

6. Evaluasi Pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik
Penilaian pada praktik pendidikan inklusi berpacu pada kurikulum dan tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam praktik pendidikan inklusi SMA Muhammadiyah 1 Gresik dapat dilakukan melalui penyesuaian dengan kondisi anak:

- a. Penyesuaian waktu, penyesuaian waktu adalah waktu tambahan yang dibutuhkan siswa tunanetra dalam mengerjakan tugas, ujian ataupun tes lainnya yang berhubungan dengan nilai hasil belajar.
- b. Penyesuaian cara, memodifikasi cara yang dilakukan oleh guru dalam penilaian hasil belajar adalah cara paling efektif untuk meringankan hambatan-hambatan yang ditemui

ada peserta didik disabilitas netra. Penyesuaian materi/isi, Penyesuaian materi adalah penyesuaian tingkat kesulitan, bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal yang dibuat oleh pendidik.

SIMPULAN

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yakni; rancangan materi pembelajaran pada siswa tunanetra merupakan pilihan yang ditentukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka ismuba, guru PAI dan GPK, dengan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa yang mana guru lebih memaksimalkan indra-indra yang masih berfungsi dan indra pendengaran menjadi pilihan utama dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019. Kementerian Agama RI cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Anggito, Albi, dan John Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam 3 Era*. Diedit oleh Ihwanuddin Pulungan. Pertama. Jakarta: Kencana.
- Indrawan, Catherine Jaqualine, dan Zaenal Abidin. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Pertama. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Rifai, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Diedit oleh Rusyi Ananda dan Muhammad Fadhi. Medan: CV. Widya Puspita.
- Rosad, Ali Miftakhu. (2019). "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol 5 No. 02. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadi, Rudi Ahmad, dan Aguslani Mushlih. 2019. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuwono, Imam, dan Minarwati. 2021. *Akseibilitas Bagi penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*. Sleman: Deepublish.